

NASKAH PUBLIKASI

GAMBARAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMP
NEGERI 1 SUKOWONO

Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Strata 1 (S-1) Sarjana Psikologi Pada Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Jember



Disusun oleh :

Vikry Yusuf Rizki

NIM 1810811091

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER

2023

NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMP NEGERI 1
SUKOWONO**



Telah Disetujui Pada Tanggal

28 Juli 2023

Dosen Pembimbing

Tanda Tangan

Iin Ervina, S.Psi.,M.Si.

NIP. 197510242005012001

Panca Kuristin Handayani, S.Psi, M.A., Psikolog

NIP. 197303032005012001

GAMBARAN MOTIVASI BELAJAR PADA SISWA SMP NEGERI 1

SUKOWONO

Vikry Yusuf Rizki¹ Iin Ervina² Panca Kuristin Handayani³

ABSTRAK

Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri yang dibutuhkan seseorang untuk membuat keputusan, memiliki dorongan untuk tampil lebih baik, dan untuk mencapai tujuan dengan proses mengubah tingkah laku atau kepribadian seseorang tergantung pada praktek atau pengalaman tertentu khususnya siswa pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) ini berusia antara 12 sampai 15 tahun, dimana anak tersebut sudah berada pada tahap awal masa remaja pada masa inilah anak harus menjalani perkembangan mental dan mengembangkan sikap baru terhadap disiplin, nilai dan minat yang berhubungan dengan belajar.

Pendekatan kuantitatif dilakukan untuk menggali tujuan tersebut. Responden dalam penelitian ini adalah siswa SMP negeri 1 Sukowono kelas 7 dan 8 dengan jumlah 152 siswa. Skala motivasi belajar menjadi metode utama pengumpulan data dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan skala motivasi belajar Chernis dan Goleman terdiri dari beberapa aitem pernyataan mengenai dorongan mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif, dan optimis yang diadaptasi oleh Gregorius (2014) berjumlah 50 aitem dengan nilai reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha sebesar 0,942.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa sebagian 80 siswa yang memiliki motivasi belajar 52.6% masuk dalam kategori rendah dan 72 siswa dengan persentase 47.4% masuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan mayoritas siswa memiliki motivasi belajar yang tergolong rendah. Selain itu siswa juga masih kurang baik dalam mencapai penerapannya pada aspek-aspek motivasinya, sehingga perlu adanya upaya meningkatkan setiap aspek motivasi belajar pada diri siswa.

Kata Kunci: Motivasi, belajar, siswa SMP

1. Peneliti
2. Dosen Pembimbing I
3. Dosen Pembimbing II

**DESCRIPTION OF LEARNING MOTIVATION IN STUDENTS OF SMP
NEGERI 1 SUKOWONO**

Vikry Yusuf Rizki¹ Iin Ervina² Panca Kuristin Handayani³

ABSTRACT

Learning motivation is the inner drive that a person needs to make decisions, have the drive to perform better, and to achieve goals by changing one's behavior or personality depending on certain practices or experiences, especially students at the Junior High School (SMP) education level are aged between 12 to 15 years, where the child is already in the early stages of adolescence at this time the child must undergo mental development and developing new attitudes towards discipline, values and interests related to learning.

A quantitative approach is taken to explore these goals. The respondents in this study were students of SMP Negeri 1 Sukowono grades 7 and 8 with a total of 152 students. The learning motivation scale is the main method of data collection in this study. Researchers using Chernis and Goleman's learning motivation scale consist of several items of statements about the drive to achieve something, commitment, initiative, and optimism adapted by Gregory (2014) totaling 50 items with a reliability value using Cronbach's Alpha of 0.942.

The results showed that some 80 students who had 52.6% learning motivation fell into the low category and 72 students with a percentage of 47.4% fell into the high category. This shows that the majority of students have low learning motivation. In addition, students are also still not good in achieving their application to aspects of learning motivation, so efforts need to improve every aspect of learning motivation in students..

key words: Motivation, learning, students.

¹ Researcher

² Supervisor I

³ Supervisor II

PENGANTAR

Pada tahun 2019 dunia dihebohkan dengan munculnya virus dari Wuhan, China yang menyerang pada sistem pernapasan seperti hidung, tenggorokan bahkan paru-paru atau yang disebut dengan virus Covid-19. Virus ini. Pandemi Covid-19 berdampak pada banyak aspek kehidupan, salah satunya yaitu di bidang pendidikan yang mana terjadi perubahan sistem pembelajaran menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring selama masa pandemi. Selama pembelajaran daring siswa harus menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran online (Amalia & Sa'adah, 2020). Siswa pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) ini berusia antara 12 sampai 15 tahun, dimana anak tersebut sudah berada pada tahap awal masa remaja. Hurlock (1992) mengatakan bahwa masa remaja merupakan masa yang krusial karena pada masa inilah anak harus menjalani perkembangan mental dan mengembangkan sikap baru terhadap disiplin, nilai dan minat yang berhubungan dengan belajar.

Seiring dengan membaiknya kasus covid-19 saat ini, hal ini mempengaruhi kebijakan sistem pembelajaran semua sekolah sudah bisa membuka sebagian proses pembelajaran dengan tatap muka. Namun tak lepas dari masalah pendidikan tersebut siswa harus kembali menyesuaikan diri siswa terhadap metode pembelajaran tatap muka, dari hal ini diperlukan sebuah strategi pada era pasca pandemi yaitu mekanisme pembelajaran demi tercapainya pemahaman peserta didik akibat kurangnya pemahaman dikala pembelajaran daring (Asmuni, 2020).

Winkel (2016) (dalam Malistuti et al., 2022) mendefinisikan motivasi belajar adalah dorongan dari dalam diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar,

mendorong kegiatan belajar berlanjut, dan mengarahkan kegiatan belajar menuju tujuan tertentu. Siswa akan menjadi termotivasi untuk belajar sebagai hasil dari rasa ingin tahu siswa yang tumbuh, yang juga akan membantu siswa memfokuskan minat belajar siswa dan membantu siswa untuk mencapai tujuan akademik siswa.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan pada guru-guru dan guru BK SMP Negeri 1 Sukowono menyampaikan bahwa terdapat perbedaan saat mengajar sebelum pandemi dan sesudah pandemi, sebelum pandemic beberapa siswa masih bisa dikatakan cukup fokus pada materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, dan siswa cukup mampu dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, berbeda dengan setelah pandemi dikarenakan guru dan murid sudah lama tidak melakukan tatap muka murid jadi cenderung kurang semangat dalam mengerjakan tugas-tugasnya dan sulit dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Walaupun pembelajaran tatap muka sudah berjalan cukup lama, namun hingga saat ini kebanyakan murid masih kurang antusias dalam proses belajar, menurut guru hal ini dikarenakan siswa masih dalam proses penyesuaian kembali dengan metode pembelajaran tatap muka. Guru juga menyampaikan bahwasannya hanya terdapat beberapa siswa saja yang memiliki motivasi belajar yang tergolong tinggi dilihat berdasarkan keaktifannya dalam kelas, ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas serta nilai baik ulangan harian maupun ujian. Hal ini menjelaskan bahwa dari sudut pandang guru dampak pandemi tersebut berkaitan dengan motivasi belajar.

Motivasi belajar menurut Chernis & Goleman (2001) (dalam Gregorius, 2014) adalah salah satu kebutuhan atau kecenderungan seseorang dalam memahami sesuatu untuk mencapai keberhasilan atau tujuannya dengan didampingi adanya

dorongan berupa kegigihan dan semangat dalam melakukan aktivitas belajar. Menurut Chernis dan Goleman (2001) (dalam Gregorius, 2014) aspek-aspek motivasi belajar yang menjadi karakter seseorang adalah sebagai berikut yaitu:

1. Dorongan mencapai sesuatu

Keadaan dimana orang bekerja untuk mengembangkan dan memenuhi persyaratan yang diperlukan untuk mencapai standar atau kriteria pembelajaran.

2. Komitmen

Komitmen dikelas merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Siswa yang berkomitmen pada pendidikannya, yang menyelesaikan tanggung jawab individu dalam pembelajaran dan kelompoknya, niscaya akan mampu menyeimbangkan tugas yang harus didahulukan. Seorang siswa yang memiliki komitmen juga merasa bahwa siswa bertanggung jawab sebagai siswa untuk kebutuhan belajar.

3. Inisiatif

Kesiapan untuk memanfaatkan atau bertindak atas kemungkinan yang tersedia. Jika anak memiliki ide tentang bagaimana menyelesaikan kegiatan tanpa meminta orang tua atau jika siswa sudah mengetahui bagaimana menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumah sendiri, ini adalah contoh proses inisiatif yang terjadi pada siswa. Siswa yang berinisiatif, adalah siswa yang memiliki ide dan wawasan sendiri dan bertindak berdasarkan kemungkinan yang muncul. Siswa mendapatkan kesempatan untuk memperluas pengetahuan siswa dan dapat melakukan tugas – tugas tambahan yang lebih penting lagi ketika siswa menyelesaikan tugas belajar untuk ujian.

4. Optimis

Pola pikir ulet dalam menghadapi kemunduran dan kegagalan saat mengejar tujuan. Jika seorang siswa menerima hasil ujian yang buruk, siswa dengan sikap optimis tidak akan menyerah untuk mempersiapkan ujian selanjutnya dan siswa pasti akan terus bekerja keras untuk meningkatkan nilai siswa. Setiap siswa harus mengadopsi pandangan optimis sehingga siswa dapat belajar bahwa kegagalan di kelas tidak menandakan akhir dari pembelajaran atau bahwa siswa tidak kompeten.

Hasil wawancara kepada beberapa siswa kelas 7 dan 8 berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar menurut Chernis dan Goleman (2001) (dalam Gregorius, 2014) menunjukkan bahwa siswa memiliki motivasi belajar yang cukup optimal pada aspek dorongan mencapai sesuatu dan optimis. Pada aspek dorongan mencapai sesuatu adalah siswa mampu meningkatkan dan memenuhi standar atau kriteria yang ingin dicapai dalam belajar. Namun siswa menyampaikan beberapa dari siswa mengatakan dari proses belajar yang siswa lakukan selain untuk mendapatkan pengetahuan, siswa juga ingin nilai hasil belajar siswa baik hingga mendapatkan ranking atas di kelas agar membuat orang tuanya bangga. Beberapa dari siswa juga mengatakan siswa melakukan kegiatan belajar yang baik sebagai pendukung untuk mencapai cita-citanya. Contohnya ada dari salah satu siswa mengatakan bahwa sangat menggemari dan giat belajar pelajaran IPA, hal ini dikarenakan siswa ingin melanjutkan pendidikannya untuk menjadi perawat. Pada saat guru menjelaskan materi siswa berusaha mendengarkan dan memahami, serta terkadang ke perpustakaan untuk melakukan aktivitas belajar seperti mengerjakan

tugas atau membaca buku dikarenakan suasana perpustakaan yang kondusif.

Sedangkan pada aspek optimis dijelaskan siswa memiliki sikap pantang menyerah dan tetap percaya bahwa dengan belajar dapat menambah pemahaman, dalam hal ini siswa menyebutkan bahwa siswa yakin dengan belajar siswa bisa mendapatkan nilai yang bagus. Ketika siswa mendapatkan nilai yang kurang memuaskan siswa memiliki keinginan untuk belajar lebih giat dan menjadikan hal itu sebagai pembelajaran dikemudian hari agar tak terulang kembali. Tak hanya dengan belajar siswa juga menyikapinya tidak mau membolos agar tingkat kehadiran dikelas siswa maksimal dan dapat mengikuti seluruh mapel pada hari itu, sehingga siswa harus bangun pagi untuk menghindari keramaian di jalan dan bisa hadir tepat waktu disekolah karena jika siswa terlambat siswa akan dihukum dan dianggap tidak hadir pada mapel jam pertama. Hal tersebut juga terpengaruh karena adanya dorongan dari luar seperti orang tua dan guru.

Kemudian pada aspek komitmen dan inisiatif tergolong pada kategori kurang optimal. Pada aspek komitmen siswa dapat menyadari akan pentingnya belajar dan bertanggung jawab pada tugas kelompok, namun kebanyakan dari siswa menyatakan bahwa saat diberi tugas oleh guru atau pembagian tugas oleh kelompok siswa suka menunda hingga tugas yang diberikan tidak diselesaikan, saat melakukan kerja kelompok hanya beberapa saja dari anggota kelompok yang datang. Siswa berpikir bahwasannya melakukan iuran atau memfasilitasi anggota kelompoknya saja sudah dirasa cukup untuk melakukan tugasnya di dalam kelompok. Siswa cenderung mengandalkan teman yang siswa anggap pintar didalam kelompok untuk mengerjakan materi dan kebanyakan dari anggota

kelompok yang lainnya di bandingkan fokus mengerjakan tugas siswa lebih banyak bermain sehingga minim kontribusi siswa pada tugas kelompok. Kemudian pada aspek inisiatif yaitu siswa mampu dalam mengerjakan tugas dan menyelesaikan pekerjaan rumah secara mandiri, hal ini bertolak belakang dengan pernyataan siswa bahwa saat pulang dari sekolah siswa tidak langsung mengerjakan tugas rumah namun dikerjakan nanti saat malam dan melakukan hal lain terlebih dahulu seperti bermain game dengan teman-temannya, menonton video, atau hal lainnya yang menurut siswa lebih mengasikkan daripada belajar. Orang tua juga sering mengingatkan untuk belajar atau mengerjakan pekerjaan rumah dan apabila siswa tidak diingatkan maka pekerjaan rumah tak kunjung dikerjakan. Ketika bertemu dengan soal yang sulit siswa lebih senang mencari jawaban dengan browsing melalui internet atau mengerjakannya disekolah dan lebih memilih untuk bertanya kepada teman atau bahkan mencontek. Perilaku siswa ini didukung oleh pernyataan para guru bahwasannya tidak sedikit dari para muridnya yang sering mencontek bahkan lupa untuk mengerjakan pekerjaan rumah. Hal ini dikarenakan siswa berpikir bahwa pr dan tugas sekolah bukan hal yang diutamakan untuk melakukan kegiatan belajar. Siswa mengatakan hal yang utama melakukan kegiatan belajar yaitu pada saat hendak diadakan ujian saja terutama ujian kenaikan kelas.

Penelitiann berikutnya oleh Hidayati et al., (2022) berjudul Faktor penyebab menurunnya motivasi belajar siswa kelas IV SDN 1 Peresak, Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab siswa mengalami penurunan motivasi dalam belajar adalah menurunnya minat, sikap siswadan aspek jasmani pada siri siswa. Faktor lain yang juga mempengaruhi diantaranya lingkungan keluarga,

lingkungan sosial dan lingkungan sekolah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Anshori, M., & Iswati (2019) penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang secara khusus dilakukan secara terstruktur dan terencana yang didalamnya menggunakan angka dari bagian pengumpulan data, menafsirkan data serta hasil akhirnya.

Pada penelitian ini hanya menggunakan satu variabel, yaitu motivasi belajar diukur menggunakan skala motivasi belajar berlandaskan aspek-aspek motivasi belajar dari Chernis dan Goleman yaitu dorongan mencapai sesuatu, komitmen, inisiatif, dan optimis. Skala ini merupakan skala motivasi belajar yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya oleh Gregorius (2014) berjumlah 50 aitem dengan nilai reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* sebesar 0,942

Subjek penelitian dipilih secara *simple random sampling*. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa SMP negeri 1 Sukowono kelas 7 dan 8 berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan yang bersedia menjadi subjek penelitian. Dalam teknik pengambilan data peneliti menggunakan metode angket atau memberikan kuesioner dengan menggunakan *fishbowl* berisikan nama siswa setiap kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Analisa data yang telah dilakukan memperlihatkan siswa SMP Negeri 1 Sukowono menunjukkan hasil bahwa sebanyak 47.7% siswa sudah memiliki motivasi belajar. Artinya sebagian siswa memiliki yang memiliki

motivasi belajar mempunyai kesadaran akan pentingnya dalam memiliki suatu dorongan dalam dirinya untuk mencapai suatu *goals* atau pencapaiannya. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan merasakan salah satu kebutuhan atau kecenderungan dalam dirinya berupa memahami sesuatu untuk mencapai keberhasilan atau tujuannya dengan didampingi adanya dorongan berupa kegigihan dan semangat dalam melakukan aktivitas belajar (Chernis & Goleman, 2001 dalam Gregorius, 2014)).

Disisi lain sejumlah 52.6% sampel menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 1 Sukowono belum dapat membuat keputusan, belum memiliki dorongan untuk tampil lebih baik, sehingga tujuan juga belum tercapai. Siswa juga kurang fokus pada materi pekerjaan hasilnya siswa kesulitan dalam menyelesaikan tugas. Sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rifaldi Azis juga menjelaskan bahwa hasil peneltian motivasi belajar pada siswa afirmasi di SMA Negeri 4 Garut didapatkan bahwa sebagian besar siswa afirmasi memiliki motivasi belajar sedang yaitu sebanyak 65,6%. Simpulan secara keseluruhan sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang belum maksimal.

Siswa yang sudah memiliki motivasi belajar juga belum sepenuhnya mencapai aspek-aspek pada motivasi belajar sehingga masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari kategorisasi motivasi belajar beradasrkan aspek. Aspek Pertama pada Dorongan mencapai sesuatu 66 siswa masuk pada kategori tinggi 43,3% dan 86 siswa masuk pada pada kategori rendah yaitu 56.6%, artinya mayoritas pada aspek ini siswa memiliki belum memiliki dorongan yang kuat dalam mencapai sesuatu berbanding terbalik dengan penjelasan Chernis &

Goelman (2001) dorongan adalah Individu yang mampu untuk meningkatkan dan memenuhi standar atau kriteria yang ingin dicapai dalam belajar. Pada aspek Komitmen 74 siswa berada pada kategori tinggi 48,7% dan 78 siswa masuk pada kategori rendah berjumlah 51,3% artinya siswa kurang mampu dalam menyeimbangkan antara tugas pribadi dan kelompok serta kurang bertanggung jawab pada tugas yang diberikan. Pada aspek Inisiatif Chernis & Goleman (2001), menjelaskan siswa mampu mengerjakan tugas dan menyelesaikan pekerjaan rumah secara mandiri dan dapat melakukan kegiatan yang bermanfaat namun dari hasil penelitian dari 66 siswa dengan 43,4% masuk pada kategori tinggi dan 86 siswa lainnya masuk pada kategori rendah 56,6% artinya bahwa pada aspek ini mayoritas siswa masuk pada kategori rendah, siswa belum dapat menyelesaikan pekerjaan rumahnya secara mandiri belum adanya minat atau keinginan dan masih perlu diingatkan dalam melakukan kewajibannya dalam belajar, sejalan dengan penjelasan Slameto (2015) (dalam Kusumaningrini & Sudibjo, 2021) bahwa minat belajar sebagai kecenderungan yang tetap untuk mau memperhatikan dan mengingat beberapakegiatan, disertai rasa senang dan memiliki kepuasan terhadap kinerjanya, dan minat belajar siswa ditunjukkan dari siswa yang tertarik untuk mencari sebanyak -banyaknya pengetahuan tentang hal yang diminati, tidak mudah bosan, dan mau lebih banyak terlibat pada kegiatan yang diminati. Terakhir pada aspek Optimis yang mana 66 siswa masuk pada kategori tinggi sebesar 43,4% dan 86 siswa lainnya masuk pada kategori rendah 56,6%, yang artinya siswa masih tergolong rendah. Dari penjelasan analisis pada aspek-aspek motivasi belajar di atas dapat diartikan bahwa sebagian dari kebanyakan siswa masih kurang baik dalam

mencapai penerapan pada aspek-aspek motivasi belajarnya.

Selanjutnya penulis melakukan kategorisasi pada motivasi belajar siswa berdasarkan jenis kelamin, berdasarkan 87 siswa laki-laki terdapat 48 siswa atau 55.2% sampel memiliki motivasi belajar yang berada pada kategori rendah dan 39 siswa laki-laki atau 44.8% berada pada kategori tinggi. Ini artinya mayoritas siswa laki-laki memiliki motivasi belajar yang tergolong rendah. Kemudian berdasarkan 65 siswa perempuan terdapat 30 siswa perempuan atau 46.2% berada pada kategori rendah dan 35 siswa perempuan atau 53.8% pada kategori tinggi. Artinya, mayoritas siswa perempuan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini sejalan dengan faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Baron dan Byrne (dalam Malini & Fridari, 2019) yaitu gender. Hoang (2008) menyebutkan bahwa di sekolah menengah, siswa perempuan sikap dan perilaku mulai nampak yang mana siswa perempuan lebih bersikap positif terhadap pelajaran dibandingkan siswa laki-laki (Malini & Fridari, 2019). Pernyataan didukung oleh hasil penelitian oleh Khoirunnisa (2016) yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa perempuan lebih tinggi dibanding siswa laki-laki. Adanya perbedaan tingkah laku, menjadi salah satu faktor yang mendukung siswa perempuan untuk memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibanding siswa laki-laki.

Selain dikategorisasikan berdasarkan jenis kelamin motivasi belajar dalam penelitian ini juga melakukan analisis berdasarkan kelas, kelas yang di analisa disini adalah kelas 7 dan 8. Hasil analisa data menyebutkan bahwa siswa yang berada pada kelas 7 tergolong pada kategori tinggi dengan jumlah 48 siswa dengan persentase 50.5%, dan 47 siswa dengan jumlah persentase 49.5% masuk pada

kategori rendah. Sehingga sebagian dari siswa smp kelas 7 sudah memiliki motivasi belajar yang seimbang dengan kategori tinggi, sedangkan pada kelas 8 hasil analisa menyebutkan dari 57 sampel terdapat 32 siswa atau 56.1% sampel tergolong kategori rendah dan, 25 orang atau 43,9% sampel lainnya tergolong kategori tinggi, maka siswa kelas 8 memiliki motivasi belajar yang tergolong pada kategori rendah, hal ini juga terungkap melalui hasil wawancara dengan guru BK SMP Negeri 1 Sukowono bahwasannya hanya terdapat beberapa siswa saja yang memiliki motivasi belajar yang tergolong tinggi dilihat berdasarkan keaktifannya dalam kelas, ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas serta nilai baik ulangan harian maupun ujian. Hal ini sejalan dengan penelitian Lukita & Sudibjo (2021) dan Putri & Rifai (2019) (dalam Hidayati et al., 2022) yang menyatakan bahwa minat siswa sangat berpengaruh secara positif terhadap motivasi belajarnya. siswa juga cenderung sering menunda pekerjaan dari penjelasan siswa bahwa saat pulang dari sekolah siswa tidak langsung mengerjakan tugas rumah namun dikerjakan nanti saat malam dan melakukan hal lain terlebih dahulu seperti bermain dengan teman-temannya sejalan dengan penelitian (Purniasih, 2020) dan Santosa (2012) (dalam Hidayati et al., 2022) yang menyatakan lingkungan sosial atau teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi belajar, teman sebaya sangat mempengaruhi motivasi belajar anak, berdasarkan hasil penelitian ada beberapa anak yang memang lebih memilih bermain daripada belajar.

Faktor-faktor motivasi belajar yang mempengaruhi siswa melalui pernyataan siswa dan didukung dari hasil penelitian bahwa motivasi belajar siswa tergolong rendah sehingga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi

belajar siswa salah satunya motivasi ekstrinsik yaitu motif yang kurang aktif atau tidak muncul dalam diri individu dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar titik oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, Sardiman (2010). Faktor lainnya juga didukung oleh Winkel (2016) (dalam Malistuti et al., 2022) ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dan yang termasuk pada pernyataan siswa yang pertama yaitu Suasana “jaman modern”, yang mendorong untuk bersenang-senang sebanyak mungkin tanpa usaha yang merupakan kegiatan belajar, seperti yang siswa nyatakan bahwa lebih memilih untuk memegang gadget dan bermain game online terlebih dahulu daripada langsung mengerjakan pekerjaan rumahnya, siswa lebih memilih mencari materi dengan browsing diinternet melalui gadgetnya dari pada harus membuka dan membaca buku, dan hal tersebut menjadi salah satu faktor siswa saat mengerjakan tugas menggunakan gadget menjadi tidak fokus dan secara tidak sadar membuka aplikasi lain diluar konteks materi pelajaran seperti membuka game online dengan niatan untuk refreshing sejenak namun kelewatan berjam-jam sehingga pekerjaan rumah tidak selesai hal ini menjadikan orang tua para siswa sering mengingatkan dan marah karena anak lebih banyak menghabiskan waktunya dengan bermain game online daripada dengan belajar. Faktor yang kedua adalah pengaruh dari teman sebaya, yang tidak menghargai prestasi tinggi dalam belajar di sekolah. siswa menyatakan pada saat melakukan tugas kelompok siswa membahas konteks diluar materi pembelajaran bahkan bermain game dengan mengajak anggota lainnya

dengan sebutan siswa mabar atau main bareng, ada juga anggota yang tidak hadir dikarenakan ajakan dari teman, siswa berpikir lebih baik melakukan kepentingan pribadinya dan hanya memberikan iuran dana saja dan bergantung dengan teman siswa yang lebih pintar saat mengerjakan materi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Motivasi belajar pada siswa SMP Negeri 1 Skowono menunjukkan sebagian siswa (52.6%) berada pada ketogori rendah dan sisanya (47.4%) tinggi.
2. Pada aspek-aspek motivasi belajar siswa masih kurang baik dalam mencapai penerapannya. Pada aspek dorongan siswa masuk pada pada kategori rendah yaitu (56.6%), pada aspek Komitmen siswa masuk pada kategori rendah berjumlah (51,3%), pada aspek Inisiatif mayoritas siswa masuk pada kategori rendah sebesar (56,6%), jumlah serupa juga terjadi pada aspek Optimis yang mana kategori rendah berjumlah (56,6%)
3. Pada kategorisasi motivasi belajar berdasarkan jenis kelamin menjelaskan siswa laki-laki (44.8%) dan Perempuan (53.8%). Artinya, mayoritas siswa perempuan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang diberikan peneliti dari proses dan hasil penelitian sebagai berikut:

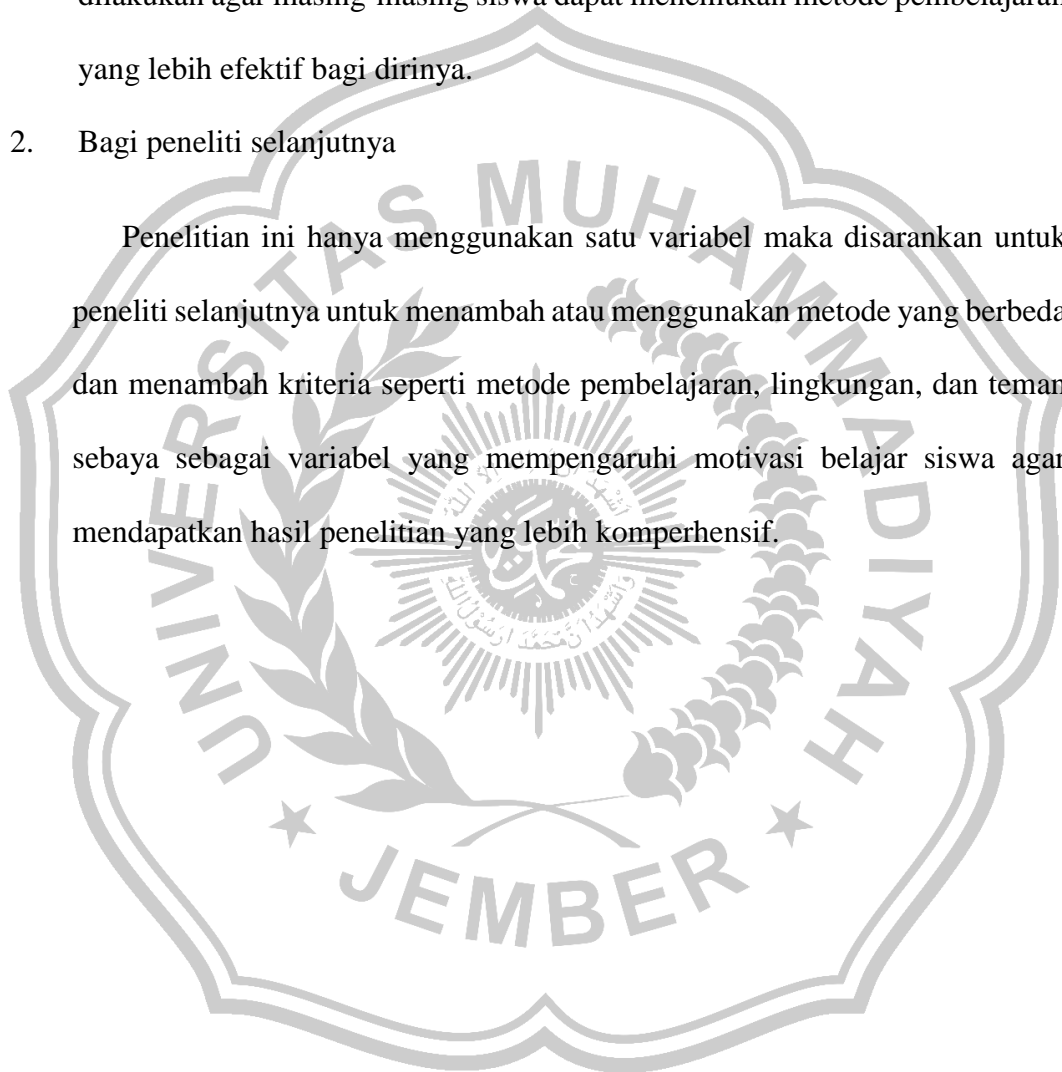
1. Bagi siswa

Pada siswa yang belum memiliki memiliki motivasi belajar yang

maksimal diharapkan untuk lebih fokus lagi dalam melakukan pembelajaran disekolah, dapat memmanagement waktu lebih baik lagi memiliki inisiatif tanpa perlu diingatkan, mendahulukan kewajibannya daripada waktu bermainnya, serta dapat melakukan hal yang lebih bermanfaat lagi kedepannya semua itu dilakukan agar masing-masing siswa dapat menemukan metode pembelajaran yang lebih efektif bagi dirinya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel maka disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk menambah atau menggunakan metode yang berbeda dan menambah kriteria seperti metode pembelajaran, lingkungan, dan teman sebaya sebagai variabel yang mempengaruhi motivasi belajar siswa agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih komperhensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A., & Sa'adah, N. (2020). Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 214–225. <https://doi.org/10.35760/psi.2020.v13i2.3572>
- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi 1*. Surabaya : Airlangga University Press.
- Asmuni, A. (2020). Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2941>
- Gregorius, I. (2014). *Tingkat motivasi belajar pada siswa etnis Dayak Benuaq : studi deskriptif pada siswa SMP 32 Sendawar Kutai Barat tahun ajaran 2012/2013*. Skripsi. Yogyakarta: Sanata Dharma University.
- Hidayati, R., Triyanto, M., Sulastri, A., & Husni, M. (2022). Faktor Penyebab Menurunnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Peresak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1153–1160. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3223>
- Hurlock, E. B. (1992). *Development Psychology: A Life-Span Approach* (R. M. Sijabat (ed.); 5th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Khoirunnisa, N. (2016). *Penagurh Urutan Kehamilan dan Jenis Kelamin Terhadap Motivasi Siswa di SMP An-Nur Bululawang*. Skripsi. Malang : Fakultas PSikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kusumaningrini, D. L., & Sudibjo, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19. *Akademika*, 10(01), 145–161. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1271>
- Malini, G. A. N. D., & Fridari, I. G. A. D. (2019). Perbedaan motivasi belajar siswa ditinjau dari jenis kelamin dan urutan kelahiran di SMAN 1 Tabanan dengan sistem full day school. In *Jurnal Psikologi Udayana*, 32, 145-155. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/view/52513>
- Malistuti, E., Syahza, A., & Suarman, S. (2022). Faktor Penentu Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri Kecamatan Tambang. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(2), 446. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i2.8664>
- Purniasih, E. (2020). *Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Darul Fikri Bringin Kauman Ponorogo*. Skripsi. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

IDENTITAS PENELITI

Nama : Vikry Yusuf Rizki
Tempat, Tanggal Lahir : Pacitan, 27 February 2000
Alamat Rumah : Jl. Wilis, Kec. Kramat Kab. Nganjuk
Email : vikryyusuf27@gmail.com

